

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>Suharjo Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang soeharjovanjava@gmail.com</p> <p>Remiswal remiswal@uinib.ac.id Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang</p> <p>Zainal Asril Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang zainalasil@uinib.ac.id</p>	<p>ISSN: 2807-9558 Vol. 3, No. 3 Desember 2023 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p>

© 2023 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Suharjo, Remiswal & Asril, Z. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 132-139.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dan menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda Kabupaten Pasaman Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian melibatkan guru fiqih, siswa, dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda telah mencapai sejumlah prestasi, namun masih menghadapi beberapa tantangan. Evaluasi dilakukan secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian tulis, observasi, dan proyek. Tantangan yang dihadapi melibatkan keterbatasan sumber daya, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk evaluasi. Selain itu, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa menjadi perhatian utama dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran fiqih. Rekomendasi penelitian mencakup perluasan penggunaan teknologi dalam evaluasi, pengembangan program pelatihan untuk guru terkait evaluasi, dan perbaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan melakukan perbaikan ini, diharapkan evaluasi pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda dapat lebih efektif dalam menghasilkan mutu pendidikan yang optimal.

Kata kunci: Implementasi, Evaluasi, Pembelajaran Fiqih

Abstract

Based on result of the research that has been done, The implementation of fiqh learning evaluation at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda has achieved a number of achievements but still faces some challenges. The evaluation is conducted holistically, covering the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the student. Teachers use various evaluation methods, such as written exams, observations, and projects. The challenges involved limited resources and the use of technology for evaluation. Furthermore, the adaptation of curricula to the evolution of the times and the needs of students became a major concern in improving the effectiveness of the evaluation of fiqh learning. The research recommendations include expanding the use of technology in evaluation, developing training programs for teachers related to evaluation, and improving the curriculum to meet the ever-growing needs of students. By making these improvements, it is hoped that the evaluation of fiqh learning in Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda can be more effective in producing an optimal quality of education.

Keywords: Implementation, Evaluation, Learning of Fiqh

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang turut berkontribusi dalam pembentukan generasi yang unggul dan berakhlak mulia. Lembaga pendidikan Islam juga menjadi pondasi dan sentral serta menjadi bagian *integral* dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan *holistik* peserta didik. Menurut Nana Sudjana Dalam Idi Warsah menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ketercapaian tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, dapat diketahuin bahwa hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak baik.
2. Untuk mengetahui keaktifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik itu sendiri.

Penilaian merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan. Melalui penilaian, kita dapat mengukur sejauh mana pencapaian peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif merupakan bentuk evaluasi akhir suatu periode pembelajaran yang memberikan gambaran tentang pemahaman dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi penilaian sumatif di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Batasan pada penelitian ini adalah pada penilaian sumatif dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan penilaian sumatif di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Alamanda, dengan tujuan utama untuk meningkatkan efektivitas dan objektivitas proses evaluasi tersebut. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan guna memperbaiki dan mengoptimalkan sistem penilaian sumatif di madrasah ini.

Lokasi penelitian ini diambil di Madrasah Tsanawiyah Alamanda Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Pada mata pelajaran fiqh kelas VII yang diampu oleh Ustadzah Mira S.H beliau juga menjabat sebagai Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan di MTs Muhammadiyah Alamanda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan penilaian dan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat madrasah. Hasil penilaian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak madrasah untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan, sehingga penilaian sumatif dapat lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif* dengan pengambilan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman dengan menekankan pada tiga tahap analisis, yaitu

tahap reduksi (*reduction*), penyajian (*display*) dan kesimpulan (*conclusion*). Memilah data wawancara dan observasi melalui pengkategorian-pengkategorian sehingga terbentuk satu klasifikasi data. Setelah terklasifikasi, data-data itu disajikan dalam sub bab - sub bab atau dengan item-item yang terkelompok sehingga memudahkan untuk ditarik sebuah kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Profil Mts Muhammadiyah Alamanda

Visi :

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

Misi :

- 1) Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran Islam
- 2) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlak mulia di lingkungan madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Melaksanakan program pembelajaran aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan
- 5) Membina keterampilan dan kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri, kewirausahaan yang terencana dan berkesinambungan
- 6) Membekali peserta didik dengan wawasan global

Mts Muhammadiyah Alamanda juga memberikan pembekalan kepada para peserta didiknya dengan pengembangan bakat lainnya untuk menuju visi yang sudah menjadi kesepakatan salah satu lembaga pendidikan Islam di Pasaman Barat itu. Mereka mempunyai ekstrakurikuler dan pengembangan diri meliputi, Komputer, kaligrafi, olahraga, pengembangan 3 Bahasa, paskibra, dan kemuhammadiyahahan

Konsep Penilaian Sumatif

Penilaian atau evaluasi sumatif adalah jenis evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil akhir atau pencapaian akhir dari suatu program, proyek, atau kegiatan. Tujuan utama dari evaluasi sumatif adalah untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana tujuan telah tercapai dan seberapa efektif suatu kegiatan atau program dalam mencapai hasil yang diinginkan. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran, yang disusun untuk merekam pencapaian-pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan setelah suatu kegiatan atau program selesai, dan fokusnya adalah pada hasil akhir atau produk akhir. Contoh dari evaluasi sumatif termasuk ujian akhir semester, ujian nasional, atau penilaian kinerja proyek setelah selesai.

Dalam konteks pendidikan, evaluasi sumatif dapat memberikan informasi tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari, serta tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Ini diperkuat oleh Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. 3751 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar Pada Madrasah harus dikelola secara profesional, efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan zaman.

Sebaliknya, evaluasi formatif merupakan jenis evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat membantu perbaikan dan peningkatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi sumatif dan evaluasi formatif sering digunakan bersamaan dalam suatu program pendidikan atau proyek untuk memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian tujuan dan kualitas hasil. Dalam proses evaluasi penilaian sumatif, beberapa metode dapat digunakan, seperti:

- 1) Ujian Tertulis: Menggunakan tes atau ujian tertulis untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi.
- 2) Proyek atau Tugas: Memberikan proyek atau tugas kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari
- 3) Ujian Praktikum: Jika memungkinkan, ujian praktikum dapat digunakan untuk mengukur kemampuan praktis peserta didik dalam suatu mata pelajaran

4) Portofolio: Mengumpulkan dan menilai portofolio siswa yang berisi karya-karya atau proyek-proyek yang mencerminkan perkembangan mereka sepanjang waktu.

Perlu juga diperhatikan Petunjuk teknis penilaian hasil belajar berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia No. 3751 Tahun 2018, beberapa petunjuk teknis penilaian hasil belajar siswa yaitu :

a. Substansi / Materi

- 1) Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes bentuk PG)
- 2) Materi yang diukur sesuai dengan kompetensi (UKRK)
- 3) Urgensi, keberlanjutan, relevansi, dan keterpakaian
- 4) Pilihan jawaban *homogen* dan logis
- 5) Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat
- 6) Tidak mengandung unsur SARA (Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan) dan ujaran kebencian
- 7) Menghindari unsur politis, pornografi, sadisme, ekstrimisme, dan khilafiyah

b. Konstruksi

- 1) Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas
- 2) Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban
- 3) Pokok soal tidak menggunakan pernyataan negatif ganda
- 4) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja
- 5) Rumusan pokok soal menggunakan stimulus dalam membentuk ilustrasi, kasus, peristiwa, gambar, tabel, diagram dan sejenisnya
- 6) Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama
- 7) Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "*Semua jawaban benar*" atau "*Semua jawaban salah*"
- 8) Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian
- 9) Butir soal tidak bergantung pada soal sebelumnya

c. Bahasa

- 1) Menggunakan kaidah bahasa yang benar dan baku
- 2) Menggunakan bahasa yang komunikatif
- 3) Pilihan jawaban tidak mengulang kata / kelompok kata yang sama kecuali merupakan satu kesatuan pengertian
- 4) Tidak menggunakan bahasa yang tabu atau tidak jelas dan susah dimengerti

Analisis Penilaian Sumatif di MTs Muhammadiyah Alamanda

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan *asesmen* yang pertama dilakukan adalah dengan merumuskan tujuan *asesmen* yang berguna sebagai acuan dalam *asesmen* dan untuk melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam pembelajaran serta bagaimana pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana menurut Direktur KSKK Madrasah tujuan *asesmen* digunakan untuk membantu pendidik dalam mengetahui peserta didik dan menjembatani kesenjangan antara muatan materi yang dipelajari dan yang akan dipelajari. Selain itu, tujuan *asesmen* juga dilakukan untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan dan hasilnya dapat digunakan dalam merancang modul pembelajaran. Dalam tahap merancang penilaian perlu diketahui oleh pendidik bahwa terdapat bentuk soal tes dan itu dikelompokkan menjadi:

1) Tes Uraian (*Essay Test*)

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Bentuk tes ini terdiri dari:

- a) Uraian Bebas (*Free Essay Test*)
- b) Uraian Terbatas (*Limited Essay Test*)

2) Tes Objektif (*Objective Test*)

Yaitu tes yang bentuk soalnya sedemikian rupa, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab secara bebas dengan uraian. Berdasarkan cara mengerjakan tes objektif, maka dikelompokkan menjadi:

- a) Variasi, yang mana testee harus mensuplai jawabannya sehingga hampir tidak berbeda dengan *essay test*. Misalnya bentuk *Completion Test* (melengkapi) dan *The Short Answer* (jawaban singkat).
- b) Variasi. Yang mana testee hanya memilih diantara jawaban yang telah disediakan bersama soalnya. Pada variasi ini ada lima bentuk tes, di mana tester harus:

- 1) Menyatakan apakah pernyataan itu benar atau salah (*true false*)
- 2) Memilih jawaban yang lain benar (*the best answer*)
- 3) Menjodohkan dua rentetan kata-kata yang tersedia sesuai dengan jawaban yang benar (*matching test*)
- 4) Memilih diantara alternatif-alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap soal (*multiple choice*)

Mengelompokkan jawaban yang sesuai dengan klasifikasi masing-masing (*classification*)

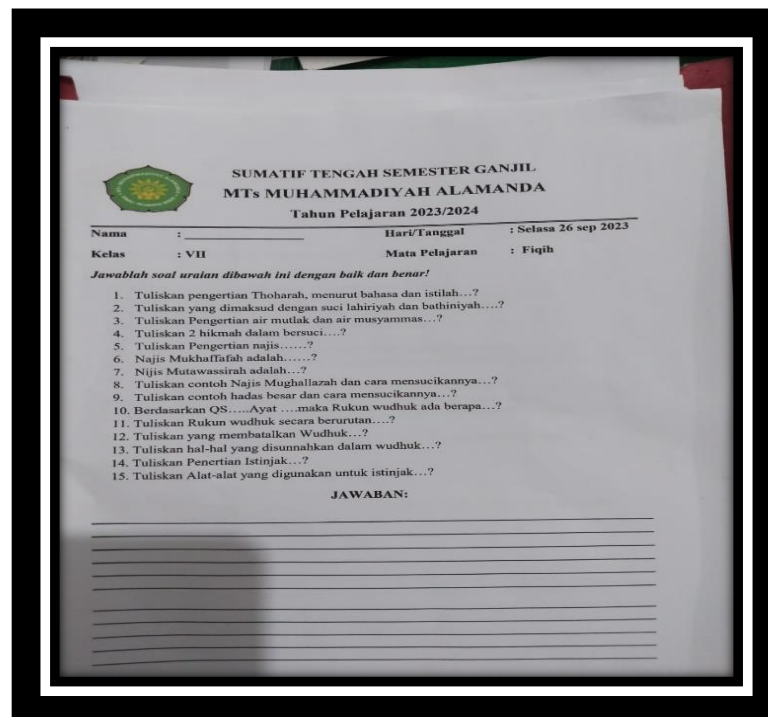
b. Syarat Tes Yang Baik

Ada beberapa syarat-syarat tes yang baik sebagaimana berikut :

1. *Validitas* : Tes harus mengukur apa yang seharusnya diukur. Pertanyaan dan tugas harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang telah diajarkan.
2. *Reliabilitas* : Tes harus menghasilkan hasil yang konsisten jika diberikan kepada peserta didik yang sama dalam kondisi yang serupa. Ini menunjukkan bahwa tes tersebut dapat diandalkan sebagai alat evaluasi.
3. *Objektivitas* : Hasil tes seharusnya tidak dipengaruhi oleh penilaian subjektif pemberi tes. Pertanyaan harus jelas dan menghindari interpretasi berlebihan.
4. *Daya Pisah (Discrimination)* : Tes sebaiknya memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk dapat membedakan antara tingkat pemahaman dan kinerja peserta didik yang berbeda.
5. *Keterwakilan Materi* : Tes harus mencakup berbagai aspek materi yang diajarkan, sehingga mampu menggambarkan pemahaman yang komprehensif.

Keterkaitan dengan Tujuan Pembelajaran : Soal-soal dalam tes seharusnya berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Soal Essay Mts Muhammadiyah Alamanda



c. Tahap Pelaksanaan

Pendidik melakukannya dengan baik pada penilaian ini. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan penilaian sumatif yaitu pada proses pembuatan penilaian awal. Jika penilaian awal peserta didik dilakukan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan penilaian awal tidak maksimal. Namun penilaian secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan rencana penilaian

- 1) Tes untuk menilai ranah Kognitif. Untuk menilai ranah kognitif dipergunakan tes lisan, tes uraian (*essay*) tes tulisan obyektif (pilihan ganda) dan porto folio.
- 2) Tes untuk menilai ranah Psikomotorik. Untuk menilai ranah psikomotorik dipergunakan tes perbuatan (*performance*). Tes perbuatan adalah tes yang dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan siswa yang berbentuk perbuatan,

penampilan atau kinerja. Beberapa bentuk tes perbuatan, diantaranya, Tes tertulis: yang menjadi sasaran tes ini adalah kemampuan siswa dalam menampilkan karya, misalnya gambar orang shalat, gambar orang wudhu', adab masuk masjid, dan sebagainya. Tes identifikasi yang ditujukan untuk kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di sekolah, misalnya sampah berserakan, selokan yang kotor, dan lain-lain. Tes simulasi: misalnya cara memandikan dan mengkafani mayat, manasik haji dan lain-lain.

- 3) Tes untuk menilai ranah Afektif. Ranah afektif sangat penting dicapai dalam proses pembelajaran. Setiap mata pelajaran sebenarnya memiliki ranah afektif. Ranah afektif ini mengandung seperangkat nilai (*value*) dan nilai-nilai inilah yang diinternalisasikan dalam proses pembelajaran. Untuk menilai sikap dipergunakan teknik penilaian non-tes. Teknik penilaian non-tes yang dapat dipergunakan adalah: Observasi Perilaku, Wawancara dan laporan pribadi.

Mts Muhammadiyah Alamanda dalam pelaksanaan penilaian sumatif memisah antara laki-laki dan perempuan. Ini bisa dilihat dalam dokumentasi di bawah ini

Kelas Akhwat



Kelas

Ikhwan



d. Pemrosesan Penilaian

Tahap pemrosesan adalah tahap di mana setelah pelaksanaan evaluasi di proseslah dengan memberikan skor pada setiap soal yang telah dijawab oleh peserta didik. Setelah itu nilai yang ada diinterpretasikan dengan pemberian angka dan capaian belajar dengan memberikan nilai dalam bentuk apresiasi Amat Baik, Baik, Cukup dan Kurang. Mts Muhammadiyah Alamanda mulai menerapkan sistem pemrosesan penilaian berbasis teknologi atau yang lebih sering disebut dengan *E-Report* ini memudahkan guru untuk memproses hasil evaluasi bahkan bukan hanya sampai pemberian nilai tapi juga bisa melihat indeks kesukaran pada masing-masing butir soal.

e. Pelaporan Hasil Penilaian

Hasil evaluasi penilaian sumatif perlu dianalisis secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang prestasi peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Beberapa langkah analisis melibatkan:

- a) Identifikasi Pencapaian peserta didik : Menilai sejauh mana peserta didik mencapai target pembelajaran dan apakah ada peserta didik yang memerlukan bantuan tambahan.
 - b) Analisis Butir Soal : Menganalisis kinerja peserta didik pada setiap butir soal untuk menentukan area-area yang perlu diperbaiki dalam pengajaran.
 - c) *Feedback* kepada peserta didik : Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik, menjelaskan kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan saran untuk perbaikan.
 - d) Evaluasi Metode Pembelajaran : Mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam konteks hasil evaluasi penilaian sumatif.
- f. Rekomendasi Perbaikan
- Berdasarkan hasil evaluasi, rekomendasi perbaikan dapat diberikan, termasuk:
- a) Penyesuaian Materi Pembelajaran: Melakukan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b) Pengembangan Metode Pembelajaran: Mengembangkan dan memperbarui metode pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - c) Pelatihan pendidik: Memberikan pelatihan kepada pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif.
 - d) Pemberian Dukungan Tambahan: Menyediakan dukungan tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.
 - e) Disarankan agar prosedur penilaian formatif lebih besar daripada penilaian sumatif untuk meningkatkan target pembelajaran kepada peserta didik. Karena penilaian formatif akan lebih meningkatkan pembelajaran peserta didik jika ada umpan balik formatif yang sesuai. Jika proses penilaian secara formatif diterapkan secara masif oleh pendidik, maka masalah-masalah yang ditemukan sebelumnya seperti menyontek, sehingga menurunkan kualitas nilai pada peserta didik akan berkurang dan mengubah perilaku belajar secara positif.

D. Kesimpulan

Evaluasi penilaian sumatif di Mts Muhammadiyah Alamanda adalah langkah kritis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui analisis yang cermat dan implementasi rekomendasi perbaikan, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan berorientasi pada kemajuan peserta didik. Evaluasi ini juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di madrasah secara keseluruhan.

E. Referensi

- Adesita, D., Rofian, R., & Rahmawati, I. (2019). Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV Terhadap Pentingnya Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 61-68.
- Agustina, D. A. (2017). Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 3(2, Oktober), 43-56.
- Chrismardani, Y. (2016). Model pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan. *Eco-Entrepreneur*, 2(1), 106-119.
- Kamilah, R. F., & Trihantoyo, S. (2019). Implementasi Program Business Day Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Di SD Al Hikmah Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28879>.
- Khulafa, F. N., Umami, F. Z., & Putri, R. H. (2017). Pengembangan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi manajemen sekolah dasar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 77-86.
- Pratitis, M. L. (2018). IMPLEMENTASI PROGRAM MARKET DAY SEBAGAI SARANA MENGEMBANGKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SDIT ALAM NURUL ISAM. *Basic Education*, 7(25), 2-449.
- Ahsin, M. N., & Arumsari, N. R. (2017). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS KEWIRAUSAHAAN PADA GENERASI MUDA.

- Khoerunnisa, R. F., Murbangun, N., & Sudarmin, S. (2016). Pengembangan modul IPA terpadu etnosains untuk menumbuhkan minat kewirausahaan. *Journal of Innovative Science Education*, 5(1), 45-53.
- Utari, U., & Degeng, I. N. S. (2017). Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39-44.